



Hari ke Tahun

Mahliqa Nala Hika Aurora



Tara Salvia
Centre of Excellence

Pada saat aku kelas I, aku dan teman-teman ku bermain di ruang kaca, bersama Bu Maya yang menjadi guru yang berjaga. Bu Maya adalah guruku di kelas satu yang kebetulan sedang menjaga ruang kaca .Bu Maya itu orangnya baik menggunakan kacamata dan kerudung. aku berlari-lari untuk bermain bersama teman-temanku .

Namun ada satu murid yang tidak bermain, murid itu hanya menatap keluar melewati kaca dan terlihat seperti sedang berpikir. Seperti yang ku dengar ia sedang diberi pertanyaan matematika oleh ibu Maya. Ibu Maya memerhatikan kami semua dengan seksama , lalu tiba-tiba. . .

“Nala, sini kemari ” Panggil ibu Maya. Aku pun berlari mendekati Ibu Maya.

“ Iya bu ? Ada apa ? “ Tanya ku.

“Ajak Naia main yuk “ Ajak Bu Maya sembari menunjuk murid yang sedang menatap kaca .



Aku pun berlari menuju murid itu dengan antusias.

“Halo! Nama kamu siapa ? “ , Tanya ku .

“Nama ku Naia” Jawab Naia dengan suara lembut. kulitnya putih dan rambutnya coklat dan rambutnya tipis, suaranya juga sangat lembut dia terlihat sangat amat cantik dan elegan juga lembut!

“Wah ! nama kita mirip ! Oh iya nama ku Nala!”
Jawabku dengan suara lantang.

Aku pun mengajak Naia bermain bersama teman-teman ku yang lain . Aku berusaha menjadi selembut Naia agar bisa bergaul, secara lebih nyaman dengannya. Setelah banyak perkenalan , ternyata aku dan Naia memiliki lumayan banyak kesamaan .

Saat jam sedang istirahat kami selalu bermain berdua atau dengan teman-teman kami yang lain. Biasanya kami akan meneglilingi tempat istirahat. Beberapa orang di sekolah sampai tahu bahwa kami sangat dekat karena sudah main cukup lama dan banyak yang kenal.

Aku selalu memberi tahu Naia semua rahasiaku, dan Naia selalu mendengarkan dan merahasiakan itu. Awalnya tidak ada yang memiliki masalah akan pertemanan ku dan Naia.

Karena tidak ada yang pernah ditinggalkan. Kehadiran Naia membuatku memiliki teman baru, begitu juga teman teman ku kami semua selalu bermain dengan nyaman dan aman . Kami selalu bermain dengan rukun dan adil . Sampai suatu saat

Aku jadi semakin dekat dengan Naia, sifat Naia juga jadi semakin periang dan dia jadi lebih terbuka pada orang lain. Aku, merasa semuanya baik baik saja ,karena tentunya ini pertama kalinya aku memiliki sahabat yang sangat dekat denganku. Rasanya sangat senang bisa memiliki teman yang bisa menemaniku setiap saat. Namun rasanya ada yang aneh , semenjak aku dekat dengan Naia aku jadi lupa bahwa aku juga ada teman lain yang suka bermain bersama.



"Nala , main yuk" ajak temanku ,

" "Maaf ya, aku mau main bersama Naia"

Jawabku dengan sedikit tidak sopan. Aku selalu menjawab begitu setiap kali ada yang mengajak main atau makan bersama . Semenjak aku selalu menjawab begitu teman teman ku sikap nya berubah. Mereka bersikap dingin dan tidak memperdulikanku lagi. Di titik itu aku tidak mengerti salahku, bukankah menemani

orang lain itu hal yang bijak?, batin ku yang polos selalu berkata seperti itu. Aku kesal, masa hanya karena aku mendapatkan teman lagi mereka jadi menjauh.

Naia juga sedikit merasa terganggu namun aku yakin ini bisa selesai karena aku tidak ingin terus memiliki perasaan tidak nyaman hanya karena aku tidak yakin kesalahanku atau pun alasan kami bertengkar.

Aku sama Naia pun tetap bermain bersama dengan orang orang yang tidak terganggu. Aku masih tidak bisa sepenuhnya marah karena kau belum tahu pasti alasan aku harus marah pada mereka. Aku dan Naia main di ruang kaca namun kalau ada mereka pasti aku merasa sedikit iri karena mereka bisa bermain ramai-ramai. Namun, aku masih bisa menerima kok!.

Hari demi hari berjalan dengan normal bagi ku, teman teman yang menjauh bukan lagi masalah. Namun ada rasa yang aneh, di dalam ku masih ada rasa penasaran yang kuat tentang apakah kesalahanku dalam masalah ini.

Aku memiliki seorang adik, jadi aku sudah sering kena masalah namun biasanya aku langsung mengerti salahku. Contohnya karena mengambil barangnya atau mengejeknya. Sepertinya aku mengertil! Apakah aku yang menjauh duluan membuat mereka tidak nyaman? Apakah kau yang selalu menolak bermain bersama membuat mereka tidak suka? Atau...Apakah ini salah aku?

Aku mulai mengerti dan mengubah sikap ku. Siapa tahu itu akan mengubah masalah ini.



Esoknya aku meminta maaf pada mereka dan perlahan mereka mulai memaafkan ku. Tapi sebenarnya harusnya itu adalah kesadaran diri ku sendiri bukan tanggung jawab mereka. Pada akhirnya aku meminta maaf dan mereka memaafkanku.

Hari pun berganti tahun, aku mendapatkan begitu banyak pelajaran soal pertemanan. Aku juga mendapatkan banyak pelajaran akan perasaan terhadap seseorang, namun itu semua tidak akan aku dapat kan tanpa perjalanan pertemanan ini. Apa yang aku ingin katakan adalah, semua orang memiliki sifat berbeda. Mereka tidak bisa selalu mengerti kalian. Terkadang, kalianlah yang harus bisa mengerti mereka, Nantinya mereka juga mengerti dirimu.

Teman-teman ini adalah pelajaran yang aku dapatkan dari kisahku di kelas I SD yang menurutku sangat berkesan. Kenapa? karena ini adalah kali pertama aku mendapatkan teman sejati atau teman terbaikku.

Pelajarannya adalah bersikaplah adil kepada semua orang, dan teruslah tersenyum pada orang

walau kamu sedang tidak baik baik saja. Hehehehe. . .
Terima kasih sudah membaca kisah ku di WWS ini.
Semoga kisah ini bisa memotivasi mu yaa *byeeee*

...

*...THE END OF THE OLD ONES AND BEGINNING TO
THE NEW ONE...*



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.